

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Profil Lembaga

#### 1. Sejarah Berdirinya KB Al-Azhar Jekulo Kudus

Dalam rangka menyukseskan pendidikan nasional dan menyiapkan generasi bangsa yang berIMTAQ dan berIPTEK menghadapi era globalisasi maka perlu adanya suatu wadah yang mampu menampung dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Dunia anak adalah dunia bermain, dengan bermain yang mendidik berarti menyiapkan kemampuan anak dimasa depan.

Untuk menyikapi semakin meningkatnya orang tua yang bekerja diluar daerah membuat fungsi keluarga sebagai tempat untuk mendidik anak semakin berkurang. Disamping itu, kompleksnya kebutuhan pendidikan bagi anak selaras dengan perkembangan IPTEK di era globalisasi juga telah menuntut perlunya lembaga yang perlu menampung dan menangani pendidikan anak secara profesional.

Pada anak usia dini selain kebutuhan gizi yang cukup dan kesehatan yang baik, stimulasi intelektual, emosional, social dan spiritual sangat diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak baik fisik maupun psikologi yang harus seimbang sehingga diharapkan anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Atas dasar pertimbangan inilah, maka pada tanggal 30 Mei 2006, kelompok bermain Al-Azhar didirikan dibawah naungan taman pendidikan islam terpadu Al-Azhar.

Kelompok bermain Al-Azhar adalah wadah yang sangat tepat bagi orang tua yang ingin menitipkan anak sekaligus dibantu dalam meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan umum, agama, dan ketrampilan yang diperlukan anak usia dini (usia 2 – 6 tahun ) dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan siap memasuki jenjang sekolah selanjutnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Siti Chamdanah, wawancara oleh penulis, 16 Februari 2019, wawancara 1, transkrip

**2. Letak Geografis KB Al-Azhar Jekulo Kudus**

Kelompok bermain Al-Azhar terletak di jalan siliwangi Gang Buntu No. 1 Jekulo Karang kecamatan Jekulo kabupaten Kudus.

**3. Visi, Misi dan Tujuan KB Al-Azhar**

a. VISI KB “AL-AZHAR”

“Menyiapkan generasi sholeh, cerdas, ceria, cermat, jujur dan berakhlak mulia”

b. MISI KB Al-Azhar

- 1) Mengembangkan kemampuan berkeaktifitas anak sesuai dengan bakat dan kemampuannya.
- 2) Menerapkan nilai-nilai islam terhadap semua aktivitas anak
- 3) Merangsang kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosi (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).

c. Tujuan KB Al-Azhar

1) Tujuan Umum

Membantu orangtua dalam menyiapkan dan membina anak yang sehat, beriman, bertaqwa, cerdas, terampil dan mandiri.

2) Tujuan Khusus

- a) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin kepada anak
- b) Mengenalkan anak dengan lingkungan sekitarnya
- c) Menumbuhkan sikap dan perilaku baik
- d) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi
- e) Mengembangkan keterampilan, kreatifitas dan kemampuan yang dimiliki
- f) Menyiapkan anak memasuki pendidikan dasar selanjutnya.

#### 4. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa KB Al-Azhar Jekulo Kudus

##### a. Keadaan Guru

Tenaga pendidik sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan mutu pendidikan di KB Al-azhar Jekulo kudus. Para pendidik mengajar dengan sangat professional, sesuai latar belakang pendidikannya. Menurut ibu Siti Chamdanah selaku kepala sekolah KB Al-Azhar Jekulo kudus semua guru berperan dalam mewujudkan tujuan sekolah, dan semua guru saling bertukar pendapat mengenai pelaksanaan metode atau model pembelajaran yang mereka lakukan.

Semua guru saling menjaga tali persaudaraan diantara mereka sehingga tidak ada dikriminasi diantara sesama guru. Guru juga bersikap baik, ramah dan penyayang terhadap siswa sehingga siswa merasa aman dan nyaman bersekolah di KB Al-azhar Jekulo ini.<sup>2</sup>

##### b. Keadaan Pegawai

Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan adanya pegawai sebagai pendukung proses kegiatan administrasi pembelajaran disekolah agar berjalan dengan baik dan lancar, yang akan mendukung sebuah pendidikan yang berkualitas.

##### c. Keadaan siswa

Siswa merupakan bagian penting yang harus ada disuatu sekolah. Siswa juga sebagai tolok ukur mutu dan kualitas suatu lembaga kependidikan. Lembaga sekolah dikatakan berhasil apabila kualitas siswa yang berhasil diciptakan oleh lembaga sekolah tersebut mampu diakui oleh masyarakat luas. Mutu dan kualitas sekolah diantaranya ditentukan oleh banyaknya prestasi dan output/lulusan dari sekolah tersebut.

Suatu lembaga sekolah dapat dikatakan berhasil jika siswa yang dibina benar-benar menjadi siswa yang berkualitas sesuai dengan harapan orangtua, masyarakat serta sesuai dengan tujuan sekolah tersebut. Meskipun siswa bukanlah faktor satu-satunya yang penting disuatu lembaga sekolah, namun keberadaan siswa memiliki andil

---

<sup>2</sup> Siti Chamdanah, wawancara oleh penulis, 16 Februari 2019, wawancara 1, transkrip

sangat besar dalam keberhasilan didirikannya suatu lembaga sekolah.

Berdasarkan berbagai data yang berhasil penulis dapatkan, siswa yang sekolah di KB Al-Azhar Jekulo kudos kebanyakan dari masyarakat Jekulo dan sebagian dari luar Jekulo. Orangtua siswa kebanyakan dari kalangan menengah atas. Jumlah siswa yang belajar di KB Al-Azhar Jekulo kudos tahun ajaran 2018/2019 ada 124 yang terdiri dari 56 kelas persiapan A, dan 68 kelas persiapan B, seperti yang terlampir.

#### **5. Sarana dan Prasarana KB Al-Azhar Jekulo Kudus**

Sarana dan prasarana merupakan unsur yang sangat penting yang harus ada di sekolah. Karena tanpa sarana dan prasarana yang memadai maka kegiatan di sekolah tidak akan berjalan lancar. Fasilitas yang memadai mampu menunjang kelangsungan proses belajar mengajar di kelas. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan KB Al-Azhar Jekulo kudos secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Ketika proses pembelajaran berlangsung guru berusaha untuk menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan dari pihak sekolah secara maksimal untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang ada di kelas maupun diluar kelas, penggunaan fasilitas secara maksimal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru terhadap siswa, baik itu berupa pembelajaran di kelas maupun pembelajaran yang ada di luar kelas. Adapun sarana dan prasarananya seperti yang terlampir.

#### **6. Struktur Organisasi KB Al-Azhar Jekulo Kudus**

Struktur Organisasi merupakan hal yang sangat penting bagi suatu lembaga apa saja termasuk didalamnya. Lembaga pendidikan dengan dibentuknya struktur organisasi berarti ada pembagian tugas, pembagian wewenang dan pemberian tanggung jawab. Dengan organisasi yang tertulis maka akan mudah membantu merencanakan suatu program, menyelesaikan serta memberi evaluasi terhadap setiap program atau kebijakan yang telah digariskan. Begitu juga struktur organisasi yang ada di KB Al-Azhar Jekulo kudos, sebagai alat untuk melancarkan tugas dan tanggung jawab stakhoulder sekolah. Struktur organisasi menunjukkan tugas-rugas selain menjadi tenaga pendidik. Semuanya selalu mendukung dan bekerja sama antar satu sama lain.

Struktur organisasi bertujuan agar mekanisme dan hubungan kerja dapat berjalan harmonis dan dinamis. Sehingga tugas dari masing-masing individu terbagi rata sehingga semua kebutuhan yang ada di suatu lembaga sekolah mampu diatasi oleh yang bertugas.<sup>3</sup>

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dari awal penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan terdapat banyak hal yang perlu dibahas kembali. Untuk itu semua data yang telah dikumpulkan dilapangan akan dianalisis agar data yang didapat bisa dipertanggung jawabkan.

### 1. Data tentang Implementasi Media *Flashcard* dalam Pembelajaran Membaca Kelompok B di KB Al-Azhar Jekulo Kudus

Berdasarkan hasil observasi di KB Al-Azhar Jekulo Kudus, perencanaan tahap pembelajaran membaca meliputi sebagai berikut:<sup>4</sup>

- a. Menentukan tema pembelajaran
- b. Kemudian menentukan indikator-indikator yang akan dirumuskan ke dalam RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Indikator-indikator yang terdapat pada RPPH mengacu pada kurikulum 2013. RPPH yang dirumuskan berisikan indikator-indikator dari aspek bahasa yang digunakan sebagai indikator penelitian ini.
- c. Menyiapkan media *flash card* yang akan digunakan guru dan anak dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi sekaligus mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang berupa foto.

Kegiatan pembelajaran membaca menggunakan media *flashcard* ini dilaksanakan pada hari senin sampai kamis sekitar pukul 09.30 WIB. Kegiatan pembelajaran siswa kelas B KB Al-Azhar Jekulo Kudus dimulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir pembelajaran. Proses pembelajarannya meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup).

---

<sup>3</sup> Siti Chamdanah, wawancara oleh penulis, 16 Februari 2019, wawancara 1, transkrip

<sup>4</sup> Hasil observasi implementasi media *flashcard* dalam pembelajaran membaca kelas B di KB Al-Azhar jekulo kudus, pada tanggal 18 Februari 2019.

Pada hari senin tanggal 18 februari 2019, tema yang digunakan adalah pekerjaan, sedangkan sub temanya adalah macam-macam pekerjaan. Dan sub-sub temanya adalah perawat.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berbaris di depan kelas, membaca doa bersama, hafalan hadist dan surat pendek, bernyanyi seraya bertepuk tangan, anak Kelompok B menirukan gerakan senam yang dicontohkan guru. Semua anak melakukan kegiatan senam dengan bersemangat karena kegiatan senam diiringi dengan musik. Setelah itu, tanya jawab mengenai tema pada hari tersebut. Kegiatan inti dimulai dengan apersepsi guru mengenai huruf awal dari macam-macam pekerjaan Kemudian anak menjawab pertanyaan dari guru mengenai berbagai profesi yang mempunyai huruf awal seperti huruf yang disebutkan guru tersebut. Ketika kegiatan ini, banyak anak yang mampu menyebutkan berbagai macam profesi.

Kegiatan selanjutnya adalah memperkenalkan anak dengan media flash card. Guru memperkenalkan media *flash card* sebanyak 12 buah yang terdiri dari gambar yang mempunyai huruf awal b, d, f, g, j, l, m, n, p, t, v, dan w. Anak memperhatikan media *flash card* tersebut satu persatu, dimulai dari gambar di halaman depan dan nama gambar yang berada di halaman belakang. Setelah  $\pm 10$  menit anak memperhatikan media *flash card* tersebut, guru kemudian menjelaskan pada anak mengenai huruf awal dari setiap nama gambar pada media *flash card* yang digunakan dalam pembelajaran. Guru menjelaskan setiap media *flash card* dalam waktu 1-5 detik untuk satu media *flash card* dimulai dengan menyebutkan huruf awalnya kemudian membacakan nama gambarnya. Guru mengulangi kegiatan menjelaskan media *flash card* mengenai huruf awal nama gambar media *flash card* sebanyak 3 kali.

Setelah kegiatan tersebut, guru memberikan tugas pada anak untuk menunjukkan media *flash card* yang mempunyai huruf awal yang sama dengan media yang ditunjukkan guru. Guru menunjukkan media *flash card* satu persatu pada anak seraya menyebutkan huruf awalnya. Salah satu contohnya, saat guru menunjukkan media *flash card* dengan gambar “perawat”, guru menyebutkan huruf awalnya, yaitu “p”. Kemudian anak mencari media *flash card* yang menurut anak mempunyai huruf awal yang sama seperti yang ditunjukkan guru.

Setelah itu, anak menunjukkan media *flash card* tersebut pada guru. Setelah semua anak telah menunjukkan media *flash card* yang dianggapnya benar, kemudian Guru menjelaskan tentang tugas perawat, lalu guru menugaskan kepada anak didik untuk berperan sebagai perawat dan pasien di rumah sakit. Setelah kegiatan inti dilanjutkan dengan kegiatan mengaji yanbu'a dengan system sorogan, yakni anak didik maju satu persatu untuk mengaji dengan ibu guru. Setelah kegiatan mengaji selesai, dilanjutkan dengan sholat dhuha dan makan siang bersama.

Pada kegiatan akhir yaitu menanyakan perasaan anak, berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini, bercerita pendek yang berisi pesan-pesan, berdoa setelah belajar, salam dan pulang. Kegiatan membaca dengan media *flashcard* untuk kelas B di KB Al-azhar Jekulo kudus ini tidak dilakukan dengan tehnik yang rumit atau memberatkan anak didik, tetapi disesuaikan dengan kemampuan anak didik.<sup>5</sup>

Kemampuan membaca dengan media *flashcard* ini dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak dan juga kognitif anak, karena dalam kegiatan membaca dengan *flashcard* ini membutuhkan perkembangan bicara dan juga daya ingat yang kuat untuk menggabungkan huruf demi huruf sehingga membentuk kata. Melihat kemampuan anak didik yang berbeda-beda di KB Al-Azhar Jekulo kudus menurut Ibu Siti Chamdanah, S.Pd.I selaku kepala sekolah KB Al-Azhar Jekulo kudus mengatakan bahwa, Kemampuan membaca di kelas B KB Al-azhar Jekulo kudus ini sebagian besar sudah mengalami perkembangan yang baik, hal ini dikarenakan motivasi dari guru untuk menyemangati anak didik dan juga dorongan kreativitas guru dalam mengajar membaca menggunakan media *flashcard* yang mudah dan menyenangkan.<sup>6</sup>

Dalam merencanakan kegiatan membaca, sekolah dan guru mempunyai tujuan yang akan dicapai anak didik dalam meningkatkan kemampuan membaca dan tujuan hasil setelah lulus dari KB Al-azhar. Hal ini selaras dengan wawancara ibu Siti Chamdanah, S.Pd.I selaku kepala KB Al- Azhar Jekulo

---

<sup>5</sup> Hasil observasi implementasi media *flashcard* dalam pembelajaran membaca kelas B di KB Al-Azhar jekulo kudus dikutip pada tanggal 18 Februari 2019.

<sup>6</sup> Siti Chamdanah, wawancara oleh penulis, 18 Februari 2019, wawancara 1, transkrip

kudus yang mengatakan bahwa, guru mengajarkan membaca itu tujuannya adalah untuk mengembangkan kepribadian anak dalam berbagai persoalan hidupnya, memperluas pengetahuannya, memperkaya pengalamannya, membangkitkan fantasinya, meningkatkan perasaannya, dan memperkaya perbendaharaan kata serta membuat anak memahami dirinya sendiri dan orang lain, hal ini sebagai persiapan anak didik untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.<sup>7</sup>

Kegiatan membaca memang penting dan perlu diterapkan pada anak usia dini karena untuk masuk ke pendidikan dasar selanjutnya anak harus sudah bisa membaca. Jika anak tidak bisa membaca maka anak akan tertinggal dengan teman yang lain. Tetapi dalam penerapan membaca pun harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Nurul Istamar, S.Pd selaku guru kelas, beliau mengatakan bahwa, guru menerapkan pelaksanaan membaca dengan media *flashcard* karena tuntutan untuk masuk ke pendidikan dasar selanjutnya harus bisa membaca. Selama ini kegiatan membaca yang dilakukan adalah membaca dipapan tulis atau membaca buku yang diberikan kepada anak didik sehingga anak menjadi mudah bosan dan merasa tertekan. Hal ini tidak baik bagi perkembangan anak, sehingga saya bersama semua guru KB Al-Azhar Jekulo kudus berinovasi membuat kartu bergambar dan kartu huruf (*flashcard*) sendiri dan mulai dipraktikkan ke anak didik dengan penyampaian yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan anak.

Guru mengajarkan membaca harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik. Sebelum pelaksanaan kegiatan membaca diterapkan, guru harus mempersiapkan segala keperluan yang akan menjadi bahan ajar dalam sehari. Diantaranya membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH), menyediakan media *flashcard* yang sesuai dengan tema.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Nurul Istamar, S.Pd yang menyatakan bahwa, Sebelum pembelajaran dimulai seperti biasa guru harus mempersiapkan rencana program pembelajaran harian (RPPH), menyusun indicator yang harus disesuaikan dengan tema. Selain itu, guru juga

---

<sup>7</sup> Siti Chamdanah, wawancara oleh penulis, 18 Februari 2019, wawancara 1, transkrip

harus mempersiapkan kartu-kartu *flashcard* yang akan diajarkan kepada anak didik sesuai dengan tema yang ada.<sup>8</sup>

Setelah bahan dipersiapkan dengan matang, guru juga harus bisa menguasai pembelajaran, harus bisa menerapkan secara mudah, menyenangkan dan dapat dimengerti anak didik. Dalam penerapan tahap membaca dengan media *flashcard* ini guru memperlihatkan gambar dan kata kepada anak didik kemudian anak didik menebak kata yang ada pada *flashcard* tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penelitian dengan ibu Nurul Istamar, S.Pd yang mengatakan bahwa, beliau mengajarkan membaca menggunakan media *flashcard* dengan cara memilih gambar dan kata yang sesuai dengan tema yang ada. beliau menjelaskan setiap media *flash card* dalam waktu 1-5 detik untuk satu media *flash card* dimulai dengan menyebutkan huruf awalnya kemudian membacakan nama gambarnya. Beliau mengulangi kegiatan menjelaskan media *flash card* mengenai huruf awal nama gambar media *flash card* sebanyak 3 kali. Setelah itu, beliau memberikan tugas pada anak untuk menunjukkan media *flash card* yang mempunyai huruf awal yang sama dengan media yang ditunjukkan.<sup>9</sup>

## 2. **Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Membaca dengan Media *Flashcard* Kelompok B di KB Al-Azhar Jekulo Kudus**

Dalam proses pembelajaran membaca dengan media *flashcard* di KB Al-Azhar jekulo kudus banyak faktor yang mendukung pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu juga banyak faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat tersebut antara lain:

### a. **Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Membaca dengan Media *Flashcard* di KB Al-Azhar Jekulo Kudus**

Salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran disekolah adalah aspek pemanfaatan sumber daya pendukung. Terdapat beberapa komponen yang sangat penting untuk mendukung peningkatan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>8</sup> Nurul Istamar, Wawancara oleh penulis, 18 Februari 2019, wawancara 2, transkrip

<sup>9</sup> Nurul Istamar, Wawancara oleh penulis, 18 Februari 2019, wawancara 2, transkrip

membaca dengan media *flashcard* di KB Al-Azhar Jekulo kudos diantaranya adalah:

**1) Faktor Pendidik / Guru**

Guru merupakan titik sentral yaitu sebagai pelaku utama yang, melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca dengan media *flashcard* di KB Al-Azhar Jekulo kudos. Pelaksanaan kurikulum bergantung pada kemampuan, kreativitas, ketekunan, dan kepribadian seorang guru, oleh karena itu setiap guru harus memahami fungsinya karena mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Profesionalisme guru terwujud dalam melakukan persiapan yaitu sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan seperti membuat RPPH yang dijadikan panduan bahan ajar selama sehari, serta mempersiapkan bahan-bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan tema hari itu.

**2) Faktor Anak didik / Siswa**

Anak didik merupakan faktor pendukung terpenting dalam proses pembelajaran. Bila tidak ada anak didik dan mereka tidak mempunyai motivasi, intelegensi, kreativitas, bakat dan minat yang tinggi pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Hal ini sesuai dengan pemaparan ibu Nurul Istamar, S.Kom selaku guru kelas B2 dalam wawancara, beliau mengatakan bahwa, Faktor pendukung dalam keberhasilan proses pembelajaran membaca di KB Al-Azhar Jekulo kudos ini banyak muncul dari motivasi (dorongan), intelegensi, kreativitas, bakat dan minat yang tinggi dari dalam diri anak didik. Hal ini terlihat pada saat para anak didik sangat antusias dan semangat untuk mengikuti pembelajaran dikelas. Oleh karena itu, anak didik lebih mudah menerima materi membaca menggunakan media *flashcard* yang diberikan pada saat pembelajaran sedang berlangsung.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Nurul Istamar, Wawancara oleh penulis, 18 Februari 2019, wawancara 2, transkrip

Dalam penyampaian serta pemberian materi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak bisa menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran. Materi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak didik maka anak merasa senang dalam belajar dan tidak merasa terbebani atau tertekan. Hal ini sesuai dengan ungkapan ananda Eirene Khanza Nabila Selaku anak didik kelas B2 dalam wawancara, yang mengatakan bahwa, dia senang membaca karena membacanya menggunakan media kartu (*flashcard*) yang menarik, ada gambar warna warni dan huruf yang mudah serta ibu guru mengajarkan dia dengan asyik dan menyenangkan sehingga dia suka membaca.<sup>11</sup>

### 3) Faktor Sarana Prasarana

Adanya sarana prasarana yang memadai dan nyaman akan membuat anak didik senang untuk belajar sambil bermain di sekolah. Dalam hal ini sarana prasarana di KB Al-Azhar Jekulo Kudus sudah cukup membuat anak nyaman karena sudah ada berbagai alat peraga yang disediakan, media pembelajaran, dan ada juga kamar mandi yang bisa digunakan untuk membuang air kecil dan besar.

### 4) Faktor Orang Tua Atau Wali Siswa

Peranan orang tua merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan tahap membaca di KB Al-Azhar Jekulo Kudus. Agar pelaksanaan tahap membaca dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka diperlukan kerjasama yang sangat erat antara guru dengan para orang tua anak didik. Karena kegiatan membaca untuk usia dini dilakukan tidak hanya di sekolah tetapi juga bisa dilakukan di rumah, maka orang tua dapat terlibat dan ikut berperan dalam mengamati, mengawasi, dan memberikan arahan yang baik mengenai kegiatan belajar anaknya di rumah. Selain itu, orang tua juga dapat membantu menyediakan fasilitas pendidikan, memberikan bantuan dana serta pemikiran atau saran yang diperlukan sekolah. Sebagaimana pernyataan hasil wawancara dengan Ibu Zaidatun Ni'mah, S.Pd.I, selaku wali siswa

---

<sup>11</sup>Eirene Kanza Nabila, Wawancara oleh penulis, 19 Februari 2019, wawancara 3, transkrip

kelas B2 KB Al-Azhar Jekulo Kudus menyatakan bahwa, cara dalam mendukung keberhasilan pembelajaran membaca yaitu dengan pendekatan dirumah, ketika di rumah beliau sudah menyiapkan berbagai kartu huruf atau *flashcard* yang ada seperti di sekolahan dan juga puzzle huruf untuk melatih anaknya mengingat huruf dan membacanya, ketika anaknya mulai mampu mengenal dan mengingat huruf beliau apresiasi dengan memberikan hadiah (*reward*). Anaknya merasa senang dan percaya diri sehingga sampai saat ini anaknya lebih percaya diri dalam membaca dan ketika beliau berbelanja anaknya mampu membaca huruf yang ada pada kemasan belanjaan serta ketika beliau ajak jalan-jalan anaknya mampu membaca setiap poster atau pamflet yang dia lihat di jalan.<sup>12</sup>

Hal ini juga sesuai wawancara dengan Ibu Siti Chamdanah, S.Pd.I selaku kepala sekolah yang menjelaskan bahwa, faktor pendukung dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan tahap membaca dengan menggunakan media flashcard di KB Al-Azhar Jekulo kudus adalah orang tua anak didik. Dengan adanya kerjasama yang sangat erat antara guru dan orang tua siswa, apabila guru dapat memantau dan mengawasi kegiatan belajar siswa selama berada di sekolah maka orang tua dapat terlibat dan ikut berperan dalam mengamati, mengawasi, dan memberikan arahan yang baik mengenai kegiatan belajar anaknya di rumah. Selain itu, orang tua juga dapat membantu menyediakan fasilitas pendidikan, memberikan bantuan dana serta pemikiran atau saran yang diperlukan sekolah.<sup>13</sup>

#### **b. Faktor Penghambat**

Pelaksanaan tahap membaca di KB Al-Azhar Jekulo kudus. Selain ada faktor yang bisa mendukung dan berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran, ada juga faktor yang menghambat proses pelaksanaan pembelajaran.

---

<sup>12</sup>Zaidatun Ni'mah, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2019, wawancara 4, transkrip

<sup>13</sup>Siti Chamdanah, wawancara oleh penulis, 18 Februari 2019, wawancara 1, transkrip

Faktor yang menjadi penghambat proses pelaksanaan membaca dengan media *flashcard* di KB Al-Azhar Jekulo kudus adalah dari siswa. Siswa yang tingkat IQ nya kurang dia merasa kurang percaya diri dan selalu meminta bantuan kepada ibu guru, bahkan ketika diamenebak huruf dan ada temannya yang mengatakan salah dia langsung memarahi temannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Nurul Istamar, S.Pd selaku guru kelas B2 yang menjelaskan bahwa, Hambatan yang dihadapi adalah ketika ada anak yang daya pikir dan kecerdasannya tergolong kurang, ketika menebak huruf atau kata, dia bingung dan selalu meminta bantuan ibu guru dan tidak mau berusaha sendiri. Ada juga anak yang sering marah-marah ketika menebak huruf yang tidak sesuai dengan sebenarnya, dan temannya bilang salah, akhirnya temannya tadi di pukul atau digigit. Bahkan ada anak yang ketika masuk kelas sudah mulai diam atau tidak mau berbicara dengan temannya, setelah ditanya ternyata dari rumah dia sudah dimarahi ibunya karena tidak mengikuti apa yang diperintahkan ibunya. Anak yang sudah seperti itu biasanya tidak mau memperhatikan ketika ada pembelajaran.<sup>14</sup>

Ada salah satu anak yang tidak bisa diam atau disebut anak hiperaktif. Anak ini selalu tidak bisa diam, lari-larian, banyak bicara dengan temannya, serta membuat gaduh ketika pembelajaran dimulai. Anak ini disetiap pembelajaran di kelas maupun diluar kelas dia tidak bisa diam, selalu berlarian keliling kelas maupun diluar kelas, tidak betah duduk dikursi, selalu mengajak ngobrol dengan teman sebangkunya.

Selain dari siswa, faktor penghambat lainnya adalah guru yang memiliki kualifikasi atau belum mempunyai ijazah S1. Dalam hal ini guru yang belum berpendidikan Sarjana (SI) dia akan merasa kurang percaya diri dan akhirnya sering bertanya kepada kepala sekolah. Di KB Al-Azhar sebagian besar sudah memenuhi kualifikasi Sarjana (S1) hanya beberapa yang belum memenuhi kualifikasi sarjana (SI).

Selain itu ada juga hambatan dari orang tua yang sibuk bekerja sehingga anaknya kurang diperhatikan.

---

<sup>14</sup>Nurul Istamar, Wawancara oleh penulis, 18 Februari 2019, wawancara 2, transkrip

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Siti Chamdanah, S.Pd.I selaku kepala sekolah KB Al-Azhar yang mengatakan bahwa, Faktor penghambat yang lain adalah orang tua yang selalu sibuk dengan urusan pekerjaan mereka sendiri, sehingga mereka jarang di rumah dan kurang memperhatikan tingkat perkembangan anaknya sehingga anaknya tertinggal dengan teman yang lain.<sup>15</sup>

### 3. Hasil Implementasi Media *Flashcard* dalam Pembelajaran Membaca Kelompok B di KB Al-Azhar Jekulo Kudus

Suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di suatu lembaga sekolah pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai dari masing-masing lembaga. Secara garis besar tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan karakter berbasis potensi diri yang ada pada masing-masing individu. KB Al-Azhar Jekulo Kudus merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan untuk mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang berkompeten dan berpotensi sesuai dengan kemampuan yang terpendam dalam masing-masing siswanya.

Menurut penelitian, KB Al-Azhar Jekulo Kudus dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan acuan secara nasional yakni menggunakan kurikulum 2013. Disini anak tidak hanya belajar didalam kelas (indoor), namun juga diluar kelas (outdoor). Pembelajaran membaca dengan menggunakan media *flashcard* ini diterapkan di KB Al-Azhar Jekulo Kudus seiring dengan adanya tuntutan dari wali murid yang mengharuskan anak bisa membaca ketika lulus sekolah, serta mengatasi masalah anak yang cenderung bosan dan tertekan dengan metode membaca yang menyiksa anak, sehingga mengakibatkan anak tidak mau membaca. Pembelajaran membaca dengan media *flashcard* ini membuat anak tertarik karena terdapat gambar dan huruf warna-warni yang disukai anak, serta di kemas dengan permainan-permainan yang menarik sehingga anak merasa senang dan tidak merasa tertekan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Istamar, S.Pd beliau mengatakan bahwa, Pembelajaran membaca ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja namun juga terkadang dilakukan diluar kelas, dilakukan dengan

---

<sup>15</sup>Siti Chamdanah, wawancara oleh penulis, 18 Februari 2019, wawancara 1, transkrip

permainan edukatif yang menarik anak dan diselingi dengan pemberian reward (hadiah) bagi yang bisa membaca dengan benar, sehingga anak merasa senang bahkan tidak sadar kalau sedang belajar membaca.<sup>16</sup>

Respon anak didik dalam penerapan media tersebut sangat baik, hal ini dilihat dari tiga aspek perkembangan kemampuan anak, yang pertama dari aspek kognitif yakni terlihat anak yang tadinya belum mengenal atau sulit menghafal huruf, dengan adanya pembelajaran dengan media *flashcard* ini anak mampu mengenal dan menghafal huruf dengan baik. Kemudian dilihat dari aspek Afektif, yakni anak yang tadinya merasa bosan dan tidak mau membaca, dengan media *flashcard* ini anak didik terlihat lebih ceria dan lebih bersemangat dalam belajar membaca atau mengenal huruf. Selanjutnya dilihat dari aspek Psikomotorik, yakni anak sangat antusias ketika anak ditunjuk untuk maju mengambil kartu *flashcard* dan menyebutkan huruf dengan tepat.

Sikap aktif dalam pembelajaran, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan dengan adanya media *flashcard* dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak didik. Dengan meningkatnya kemampuan membaca sehingga menjadikan anak didik lebih percaya diri dan cakap dalam berbahasa. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nurul Istamar, S.Pd bahwa, Penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran membaca menjadikan anak didik menjadi lebih aktif, semangat rasa ingin tau tinggi, dan anak semakin percaya diri serta cakap dalam berbahasa.<sup>17</sup>

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Membaca dengan Media *Flashcard* di KB Al-Azhar Jekulo kudus

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di KB Al-Azhar Jekulo kudus pelaksanaan pembelajaran di KB Al-Azhar Jekulo kudus dimulai pada pukul 07:30 WIB sampai pukul 12:30 WIB. Pada kegiatan inti biasanya guru memberikan beberapa kegiatan inti,

---

<sup>16</sup>Nurul Istamar, Wawancara oleh penulis, 18 Februari 2019, wawancara 2, transkrip

<sup>17</sup>Nurul Istamar, Wawancara oleh penulis, 18 Februari 2019, wawancara 2, transkrip

seperti menulis, menggambar, mewarnai, menempel, menggunting, meronce dan lain-lain. Seperti pada kegiatan membaca dengan media *flashcard* juga merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Kegiatan membaca adalah kegiatan yang bisa dilakukan atau dipelajari anak sejak usia dini. Bila kemampuan ini dipupuk sejak usia dini, akan bermanfaat bagi kecerdasannya. Anak yang gemar membaca terbukti lebih cerdas dan mempunyai berbagai macam pengetahuan saat ia menjadi dewasa, orang tua atau guru harus menjadi contoh baginya. Rasa suka membaca akan tumbuh bila ia sering melihat orangtua atau gurunya membaca buku dalam kesehariannya.<sup>18</sup> Melihat banyaknya manfaat dari kegiatan dan pembiasaan membaca maka KB Al-Azhar Jekulo Kudus memiliki kegiatan pembelajaran untuk melatih anak agar gemar membaca.

Kebiasaan membaca yang tumbuh sejak kecil selain baik untuk perkembangan otaknya juga membuat anak bisa lebih berfikir rasional dan lebih mampu mengendalikan diri. Intinya adalah kebiasaan membaca sejak kecil akan memperkaya wawasan anak yang bermuara pada jati diri manusia yang lebih berkualitas. Semakin dini seorang anak belajar membaca maka akan memupuk kebiasaan dan kecintaannya pada kegiatan membaca.<sup>19</sup>

Arahan dan tujuan membaca di KB Al-Azhar Jekulo Kudus adalah agar anak mampu dan senang membaca tanpa ada paksaan dari siapapun sehingga proses pembelajaran sesuai dengan tujuannya. Sehingga anak-anak yang diajak membaca tidak merasa terbebani dan mereka dapat melanjutkan ke pendidikan selanjutnya dengan bekal yang cukup.

Hal ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pasal 1 yang menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam

---

<sup>18</sup>Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta : Diva Press, 2012), 318.

<sup>19</sup>Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, 323.

memasuki pendidikan lebih lanjut. Pasal ini mengamanatkan bahwa pendidikan harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistic sebagai dasar anak memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>20</sup>

Masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah di stimulasi. Pemberian stimulasi yang sesuai dengan usia perkembangannya akan menjadikan kematangan dalam perkembangan dan siap untuk melanjutkan proses perkembangan tanpa adanya hambatan dan rintangan. Dalam hal ini membaca termasuk pada perkembangan bahasa.

Pengembangan keterampilan berbahasa pada anak usia dini mencakup empat aspek yaitu berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif, karena anak dituntut untuk menghasilkan bahasa. Sebaliknya, keterampilan menyimak dan membaca bersifat represif karena anak lebih banyak menyerap bahasa yang dihasilkan orang lain. Dalam pencapaian perkembangan keterampilan membaca guru harus mengetahui tahapan perkembangan membaca anak.

Cara pemberian materi perkembangan bahasa anak khususnya pada membaca di Al-Azhar Jekulo Kudus diberikan sesuai dengan tingkat usianya dan cara penyampaian materinyapun sambil bermain dengan menggunakan media *flashcard*. Kartu *flashcard* itu diberikan agar anak dapat membaca dengan senang dan mudah sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini sesuai dengan teori Bromley (1992) dalam Nurbiana,dkk menyebutkan empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Anak sejak usia dini sudah dapat diajarkan membaca melalui bermain.<sup>21</sup>

Untuk melatih kecerdasan anak usia dini, tidak ada yang lebih baik selain mengajarkan membaca. Pengenalan huruf dan angka sangatlah penting untuk otak mereka. Lebih efektif lagi jika orang tua atau guru setiap hari selalu meluangkan waktu untuk mengajari membaca dengan membacakan buku atau memperkenalkan kata-kata dengan suara yang cukup keras

---

<sup>20</sup> Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Replublik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini.

<sup>21</sup> Nurbiana, Dhieni,dkk, *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 1.19.

tetapi tetap dengan nada atau intonasi yang lembut kepada mereka dan dengan suasana yang menyenangkan. Memberikan pelajaran membaca kepada anak usia dini masih dalam proses stimulus, oleh karena itu kegembiraan dan suasana yang menyenangkan adalah kunci keberhasilan kegiatan belajar membaca. Belajar membaca adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Meskipun demikian pelaksanaannya tidak boleh terlalu lama. Cara melakukannya dengan singkat dan hanya beberapa menit saja. Dalam suasana kegembiraan itulah KB Al-Azhar Jekulo Kudus mengajarkan membaca selama 60 menit pada kegiatan inti yang diselingi dengan pelajaran dan berbagai permainan yang lain.

## 2. Analisis Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Pelaksanaan Membaca dengan Media *Flashcard* di Kb Al-Azhar Jekulo Kudus

Dalam pelaksanaan suatu kebijakan pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya kebijakan tersebut. Demikian pula dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan media *flashcard* ini, selama proses penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang berkaitan dengan pelaksanaan tahap membaca dengan media *flashcard* di KB Al-Azhar Jekulo Kudus.

- a. Faktor yang mendukung dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan tahap membaca di KB Al-Azhar Jekulo Kudus.

### 1) Faktor Guru (Beserta Jajarannya)

Tugas dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan pendidikan atau pengajaran cukup berat. Karena pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menentukan nasib anak dimasa depan. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya seorang guru harus mempunyai keahlian, pengetahuan dan ketrampilan untuk ditularkan kepada anak didik.

Selain menjadi professional seorang guru harus bisa menguasai kelas dan membuat perencanaan sesuai yang tertera dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pasal 24 ayat 1 menjelaskan pendidik anak usia dini merupakan tenaga professional yang betugas

merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan.<sup>22</sup> Sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus membuat perencanaan yang ditulis dalam rencana kegiatan harian (RKH), selain itu guru memberi penilaian hasil kerja anak dan memberi bimbingan serta melindungi mereka sehingga mereka merasa nyaman dan senang untuk belajar.

## 2) Faktor Siswa dan Anak didik

Siswa adalah individu yang sedang berada dalam proses perkembangan, seperti perkembangan fisik/jasmani, intelektual, social, emosional dan moral. Tugas utama para guru adalah membantu mengoptimalkan perkembangan siswa tersebut. Sebenarnya, tanpa pendidikan pun anak akan tetap berkembang, tetapi dengan proses pendidikan diharapkan perkembangan tersebut akan lebih optimal.<sup>23</sup>

Motivasi, kreatifitas, intelegensi yang tinggi dari para siswa merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam tahap membaca dengan media *flashcard* di KB Al-Azhar Jekulo Kudus. Hal ini terlihat pada saat para siswa sangat antusias dan semangat untuk mengikuti pelajaran di kelas.

## 3) Faktor sarana prasarana

Untuk mendukung proses pembelajaran dalam kegiatan membaca, perlu adanya sarana dan prasarana atau media pembelajaran diantaranya :

### a) *Flashcard*

*Flashcard* yaitu kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. *Flashcard* biasanya berukuran 8 X 12 cm, 25 X 30 cm, atau dapat

<sup>22</sup> Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Replubik Indonesia, Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

<sup>23</sup> Asep Herry Hermawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, 2014, 2.12

disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.<sup>24</sup>

b) Buku bergambar

Buku bergambar yaitu kumpulan berbagai gambar yang dikemas dalam sebuah buku yang bisa dijadikan bahan ajar yang disesuaikan tema.

Media pembelajaran yang digunakan di KB Al-Azhar Jekulo Kudus untuk mengajarkan anak didik membaca yakni menggunakan media *flashcard* atau kartu huruf yang diajarkan dengan metode menyenangkan.

4) Faktor orang tua atau wali siswa

Peranan orang tua merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan tahap membaca di KB Al-Azhar Jekulo Kudus. Agar pelaksanaan membaca dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka diperlukan kerjasama yang erat antara guru dengan orang tua siswa. Karena kegiatan membaca untuk usia dini dilakukan tidak hanya disekolah tetapi juga bisa dilakukan di rumah, maka orang tua dapat terlibat dan ikut berperan dalam mengamati, mengawasi, dan memberikan arahan yang baik mengenai kegiatan belajar anaknya di rumah. Selain itu, orang tua juga dapat membantu menyediakan fasilitas pendidikan, memberikan bantuan dana serta pemikiran atau saran yang diperlukan sekolah.

Hal ini sesuai dengan teori Menurut Leicther (1984) dalam Nurbiana, dkk, kemampuan membaca dan menulis dipengaruhi oleh keluarga dalam hal interaksi interpersonal, lingkungan fisik, suasana yang penuh perasaan (emosional) dan memberikan dorongan (motivasional). Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian anak dalam masyarakat. Anak yang tinggal di lingkungan rumah yang harmonis, penuh cinta kasih, dan orang tua yang memahami anak sesuai perkembangannya tidak akan mendapatkan kendala yang berarti dalam membaca. Pengalaman

---

<sup>24</sup> Hujair Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 115.

yang didapat anak-anak memungkinkan anak untuk dapat lebih memahami apa yang mereka baca.<sup>25</sup>

- b. Faktor yang menghambat pelaksanaan tahap membaca di KB Al-Azhar Jekulo Kudus.

Selain adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dengan media *flashcard*, terdapat juga beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan tahap pembelajaran membaca di KB Al-Azhar Jekulo Kudus diantaranya adalah:

- 1) Faktor siswa atau anak didik

Faktor siswa merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, faktor itu diantaranya :

- a) Tingkat intelegensi siswa atau anak didik
- b) Kreativitas yang dimiliki anak didik
- c) Bakat dan minat anak didik
- d) Motivasi instrinsik yang dimiliki oleh siswa
- e) Sikap belajar siswa saat pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan, faktor penghambat yang pertama yaitu dari kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menerima materi membaca dengan media *flashcard* yang diberikan guru kepada siswa. Ada siswa yang mudah dalam menerima materi pelajaran membaca dan sebaliknya ada juga siswa yang sulit menerima materi-materi membaca. Beberapa siswa menganggap bahwa sekolah di KB hanya ingin bermain saja dan tidak mau mengikuti pelajaran yang disampaikan guru. Hal tersebut membuat guru harus bekerja keras dan kreatif dalam memberikan pembelajaran pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung agar siswa mau mengikuti pembelajaran di kelas.

- 2) Faktor guru

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru harus sesuai dengan kulaifikasi akademik. Kualifikasi akademik merupakan tingkat pendidikan minimal yang

---

<sup>25</sup> Nurbiana, Dhieni,dkk, *Materi Pokok Metode Pengembangan bahasa*,(Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) 5.19-5. 20.

harus dipenuhi oleh seorang pendidik. Kepemilikan kualifikasi minimal harus dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku. Ketentuan tentang kualifikasi akademik minimal yang harus dimiliki seorang pendidik ini diperinci dalam PP RI No.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 29. Adapun penjelasan tentang rincian tersebut adalah pendidik pada jenjang pendidikan anak usia dini dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D4) atau sarjana (S1) dengan latar belakang pendidikan tinggi pada bidang anak usia dini, kependidikan lain, atau psikologi.<sup>26</sup>Guru yang kurang dalam pengalaman atau pendidikan maka akan menghambat proses pembelajaran. Biasanya guru yang kurang pengalaman atau belum terdidik, dalam menghadapi siswa yang hiperaktif atau ngambek mereka akan mudah bingung dan merasa terbebani dengan keadaannya.

Di KB Al-Azhar Jekulo Kudus sudah banyak yang berstatus sarjana (S1), namun ada beberapa guru yang belum memenuhi sarjana (S1).

3) Faktor orang tua atau wali murid

Orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak. Keberadaan anak di rumah dan disekolah tentu banyak di rumah, oleh karena itu orang tua yang sering bisa mengawasi dan mengarahkan anak. Ada berbagai macam cirri orang tua dengan berbagai kesibukannya, diantaranya orang tua yang banyak di rumah dan ia mampu memanfaatkan waktu yang banyak itu untuk mendidik anaknya, ada orang tua yang banyak di rumah tetapi dia kurang mampu memanfaatkan waktu yang banyak itu untuk mendidik anaknya, ada orang tua yang sedikit berada di rumah tetapi ia pandai menggunakan waktu sedikit itu untuk mendidik anaknya, dan ada juga orang tua yang hanya

---

<sup>26</sup> Rojai Risa Maulana Romadon, *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta : Naga Swadaya, 2013), 31.

sedikit berada di rumah dan ia kurang mampu memanfaatkan waktu yang sedikit itu untuk anaknya.<sup>27</sup>

Orangtua yang banyak di rumah tetapi ia kurang mampu memanfaatkan waktu yang banyak itu untuk mendidik anaknya, serta orang tua yang hanya sedikit berada di rumah dan ia kurang mampu memanfaatkan waktu yang sedikit itu untuk anaknya dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di KB Al-Azhar Jekulo Kudus, faktor penghambat selanjutnya yaitu karena kesibukan orang tua dan kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya merupakan salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan tahap membaca di KB Al-Azhar Jekulo Kudus. Akibat pengaruh dari adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pola hidup matrealis dan pragmatis menyebabkan orang tua selalu disibukkan dengan karir masing-masing sehingga mereka tidak sempat memberi perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya. Beberapa orang tua masih ada yang menganggap bahwa siswa cukup belajar hanya saat berada di sekolah dan kurang memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar siswa selama di rumah.

### **3. Analisis Hasil Implementasi Media *Flashcard* dalam Pembelajaran Membaca Kelas B di KB Al-Azhar Jekulo Kudus**

Pendidikan pada tingkat TK/KB pada dasarnya meliputi upaya pemberian stimulasi, bimbingan, pengasuhan, pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak, serta seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak. Sehingga pendidik maupun orangtua harus dapat mengenali dan menstimulasi dengan baik sesuai tahap pertumbuhan dan perkembangan usia anak. Pertumbuhan dan perkembangan secara optimal selama masa usia dini memiliki dampak pada peningkatan kemampuan untuk berbuat dan belajar pada masa-masa berikutnya. Salah satu aspek perkembangan yang penting

---

<sup>27</sup> Ahmad Tafzir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), 173.

untuk ditingkatkan adalah aspek kemampuan berbahasa. Aspek kemampuan berbahasa yang penting untuk dikembangkan adalah aspek ketrampilan membaca.

Menurut Montessori, berpendapat bahwa anak usia dini merupakan masa yang paling cepat menyerap berbagai informasi dan pengetahuan. Seorang anak, sejak kelahirannya hingga berusia 5 tahun adalah masa emas atau *the golden age*. Pada usia ini anak begitu pesat perkembangan otaknya, sehingga mampu menyerap berbagai informasi dan pengetahuan. Oleh karenanya, kegiatan membelajarkan anak membaca juga tidak masalah untuk dilakukan pada usia tersebut.

Menurut pendapat ini, semakin anak cepat bisa membaca, akan membantu anak untuk membentuk karakter dan jati diri yang jelas karena akan banyak pengetahuan yang ia dapatkan melalui aktivitas membaca. Montessari menjelaskan bahwa hal yang positif untuk mengajarkan anak usia dini dengan berbagai bidang pengetahuan dan keterampilan.<sup>28</sup> Hal ini akan membantu anak mengembangkan segala potensinya bahkan akan menstimulasi anak untuk memiliki ketertarikan terhadap kegiatan belajar termasuk kegiatan membaca. Tetapi, tentu aktivitas belajar tersebut harus disesuaikan dengan karakter perkembangan anak usia dini yang membutuhkan suasana yang menyenangkan dan atraktif. Pada usia ini, anak sudah mudah beradaptasi untuk belajar membaca

Dalam hal ini, pemberian stimulus dan motivasi kepada siswa sangat penting untuk dilakukan diantaranya menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan salah satunya menggunakan media *flashcard*. *Flashcard* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. *Flashcard* merupakan media grafis yang praktis dan aplikatif. Menurut teori Doman mengatakan bahwa anak-anak yang masih sangat muda dapat membaca dengan media *flashcard*, asal membuat hurufnya besar-besar. Kata dalam *flashcard* ditulis dengan ukuran besar dan jelas agar anak mudah membacanya. Kata ditulis dengan menggunakan spidol berwarna cerah agar menarik perhatian

---

<sup>28</sup> Dhieni, Nurbiana, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 5.4

dan minat anak untuk membacanya, dan disampaikan dengan metode yang menyenangkan tanpa adanya sikap memaksa.<sup>29</sup>

Mengacu pada tahapan kemampuan membaca anak usia dini seperti yang dipaparkan oleh Steinberg dalam Susanto, dapat kita amati dalam fenomena perilaku anak-anak usia dini baik yang kategori Batita (anak di bawah tiga tahun) maupun Balita (anak di bawah usia lima tahun). Anak-anak seusia tersebut begitu antusias ketika melihat gambar. Bisa kita lihat begitu senangnya ketika anak melihat gambar-gambar hewan, misalnya, atau gambar anak seusianya yang ditampilkan dengan warna-warna yang menarik.<sup>30</sup> Hal itu sebenarnya sebuah pengalaman awal bagi anak dalam proses belajar membaca. Orang tua yang membiasakan anak melihat gambar-gambar akan merangsang meningkatnya dorongan anak untuk belajar membaca. secara bertahap gambar-gambar akan disertai dengan huruf, kata, dan selanjutnya kalimat dari yang paling sederhana hingga dalam untaian cerita.

Ketertarikan anak dengan kegiatan belajar membaca yang menyenangkan memberikan motivasi eksternal bagi anak untuk menguatkan motivasi internalnya. setiap anak memiliki dorongan internal yang bersifat potensial dan dorongan eksternal yang berasal dari dorongan lingkungan baik orang tua maupun para guru di PAUD. Yang dimaksud dengan dorongan adalah baik itu berupa keinginan atau kehendak, kemampuan berpikir, kemampuan merasa, kemampuan mengetahui baik dan buruk, serta kemampuan memiliki keterampilan hidup seperti membaca, menulis, berhitung, dan melakukan berbagai aktivitas yang terkait dengan kebutuhan diri sendiri. Berbagai potensi tersebut di atas akan berkembang seiring dengan bertambahnya usia.

Semakin bertambah usia dorongan anak untuk menunjukkan potensinya akan semakin meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui semakin banyaknya gerak dan aktivitas anak, sering bertanya, sering menirukan tingkah orang di sekitarnya, mengamati sesuatu dengan penuh perhatian, dan suka mencoba melakukan berbagai hal yang

---

<sup>29</sup> Janet Doman, *How to Teach Your Baby to Read (Bagaimana Mengajar Bayi Anda Membaca Sambil Bermain)* (Jakarta: PT Tigaraksa Satria, 2005), 140.

<sup>30</sup> Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), 80.

dianggapnya menarik dan menantang. Peningkatan tersebut akan berbeda satu anak dengan lainnya karena masing-masing tumbuh dan besar di lingkungan keluarga yang berbeda. Maka, factor lingkungan dan keluarga di sekitar anak pun akan berperan dalam sejauhmana anak menunjukkan dorongan untuk mengaktualkan potensi dirinya. Factor inilah yang akan memunculkan bahwa setiap anak akan memiliki kebutuhan perkembangan yang berbeda. Semakin baik peran lingkungan menstimulus potensi anak, maka akan semakin baik pula pengaruhnya terhadap kemampuan anak, termasuk dalam hal kemampuan membaca.

